

PENGUATAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS RISET DI PERGURUAN TINGGI

Ramdhansyah

Yulita Triadiarti

Andri Zainal

Taufik Hidayat

Choms Gary GT Sibarani

Program Studi Akuntansi, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

Email: ramdhan@unimed.ac.id

Abstract: *This study aims to develop a comprehensive model that can be used to improve the quality of research in universities in the digital era, while also testing its feasibility. The model was developed using a qualitative approach, using in-depth interviews and focus group discussions (FGDs) with department officials and lecturers. Content validity was used to test its feasibility. This study produces a lecturer competency development model to improve research quality in the digital era, consisting of four integrated pillars: Digital Literacy, Research Methodology Enhancement, Academic Writing Competency, and Continuous Learning Adaptation. The feasibility test results indicate that this model is suitable for use as a strategy to improve lecturer competency in research and scientific publications. This research provides an original contribution in integrating lecturer competency development to improve the quality of research that is adaptive to digital transformation.*

Keywords: *competency development, research quality, digital era*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model komprehensif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas riset di perguruan tinggi pada era digital, sekaligus menguji kelayakan model tersebut. Jenis penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam dan FGD dengan partisipan dari pihak fungsionaris jurusan dan dosen-dosen di Jurusan Akuntansi dan hasil penelitian ini adalah untuk melakukan pengembangan model. Untuk uji kelayakan dilakukan dengan menggunakan content validity. Penelitian ini menghasilkan model pengembangan kompetensi dosen untuk meningkatkan kualitas riset pada era digital yang terdiri dari empat pilar yang berintegrasi, yaitu Digital Literacy, Research Methodology Enhancement, Academic Writing Competency, dan Continuous Learning Adaptation. Hasil uji kelayakan menunjukkan model ini layak digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan kompetensi dosen dalam bidang riset dan publikasi ilmiah. Implikasi dari penelitian ini yaitu memberikan kontribusi orisinal dalam mengintegrasikan pengembangan kompetensi dosen untuk peningkatan kualitas riset yang adaptif terhadap transformasi digital.

Kata Kunci: pengembangan kompetensi, kualitas riset, era digital

Perkembangan Era digital telah mengubah orientasi pendidikan tinggi secara fundamental, termasuk dalam bidang akuntansi yang mengalami transformasi

yang sangat signifikan (Kokina et al., 2021). Revolusi teknologi digital tidak hanya mempengaruhi praktik akuntansi di dunia industri, tetapi juga menuntut perubahan

paradigma dalam pendidikan dan penelitian akuntansi di perguruan tinggi (Pan & Seow, 2016). Jurusan Akuntansi sebagai institusi yang bertanggung jawab dalam mencetak lulusan yang kompeten dan menghasilkan penelitian berkualitas, menghadapi tantangan besar untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat (Kokina et al., 2017).

Transformasi digital dalam bidang akuntansi mencakup penggunaan *artificial intelligence*, *machine learning*, *blockchain technology*, *big data analytics*, *cloud computing*, dan berbagai aplikasi software akuntansi yang semakin canggih (Bergdahl et al., 2020). Perubahan ini tidak hanya mempengaruhi cara kerja akuntan praktisi, tetapi juga mengharuskan akademisi dan peneliti di bidang akuntansi untuk memiliki pemahaman mendalam tentang teknologi-teknologi tersebut. Konsekuensinya, sumber daya manusia di Jurusan Akuntansi, baik dosen maupun tenaga kependidikan, dituntut untuk mengembangkan kompetensi digital yang memadai agar dapat menghasilkan penelitian yang relevan dan berkualitas tinggi (Audrin et al., 2024; Wicaksono & Prasetyo, 2023).

Kualitas riset dalam bidang akuntansi pada era digital tidak lagi hanya diukur dari metodologi penelitian tradisional, tetapi juga kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi digital dalam proses penelitian (Mikalef et al., 2018). Penelitian akuntansi modern memerlukan kemampuan analisis data besar, pemahaman tentang sistem informasi akuntansi berbasis teknologi terkini, dan kemampuan untuk mengidentifikasi implikasi teknologi terhadap praktik akuntansi (Kuo & Kusiak, 2019). Hal ini mengindikasikan bahwa kompetensi sumber daya manusia (SDM) di Jurusan Akuntansi harus berkembang seiring dengan tuntutan zaman.

Perguruan tinggi masih menghadapi kesenjangan kompetensi digital di kalangan SDM-nya. Sebagian besar dosen memiliki latar belakang pendidikan yang kuat dalam keilmuan tradisional, namun belum tentu memiliki kompetensi digital yang memadai untuk melakukan penelitian yang relevan

dengan perkembangan teknologi terkini (Inamorato dos Santos et al., 2023). Hal ini juga terjadi pada jurusan akuntansi sehingga keterbatasan ini berdampak pada kualitas penelitian yang dihasilkan, yang seringkali masih berfokus pada isu-isu akuntansi konvensional dan belum mengeksplorasi potensi penelitian yang berkaitan dengan perkembangan teknologi dalam akuntansi (Campbell et al., 2021).

Fenomena ini juga sejalan dengan kecepatan perubahan teknologi yang sangat tinggi, sehingga kompetensi yang relevan hari ini mungkin tidak lagi memadai dalam beberapa tahun ke depan. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi SDM di Jurusan Akuntansi tidak dapat dilakukan secara sporadis atau insidental, melainkan memerlukan strategi yang sistematis, berkelanjutan, dan adaptif terhadap perubahan teknologi (Pan & Seow, 2016). Aspek lain yang perlu dipertimbangkan adalah keragaman kompetensi yang dibutuhkan dalam era digital. Selain kompetensi teknis dalam penggunaan teknologi, SDM di Jurusan Akuntansi juga memerlukan kompetensi analitis untuk menginterpretasikan data digital, kompetensi metodologis untuk merancang penelitian yang memanfaatkan teknologi digital, dan kompetensi komunikasi untuk menyampaikan hasil penelitian kepada berbagai stakeholder (Pargmann et al., 2023). Kompleksitas kebutuhan kompetensi ini menuntut pendekatan pengembangan yang holistik dan terintegrasi.

Dampak dari keterbatasan kompetensi digital tidak hanya dirasakan dalam kualitas penelitian, tetapi juga dalam relevansi lulusan Jurusan Akuntansi dengan kebutuhan industri (Cabezas-González et al., 2021). Industri akuntansi saat ini membutuhkan tenaga kerja yang tidak hanya menguasai prinsip-prinsip akuntansi, tetapi juga mampu beradaptasi dengan berbagai teknologi akuntansi modern. Jika SDM di Jurusan Akuntansi tidak memiliki kompetensi digital yang memadai, maka kualitas pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa juga akan terdampak, yang pada

akhirnya akan mempengaruhi daya saing lulusan di pasar kerja.

Pengembangan kompetensi SDM di Jurusan Akuntansi juga harus mempertimbangkan aspek keberlanjutan dan efisiensi sumber daya (Cho & Costa, 2024). Institusi pendidikan tinggi umumnya memiliki keterbatasan anggaran dan sumber daya, sehingga strategi pengembangan kompetensi harus dirancang sedemikian rupa agar memberikan dampak maksimal dengan sumber daya yang tersedia (Rohman et al., 2023). Hal ini memerlukan analisis yang mendalam tentang prioritas kompetensi, metode pengembangan yang efektif, dan mekanisme evaluasi yang dapat mengukur keberhasilan program pengembangan kompetensi (Boyle & Hermanson, 2020). Selain itu, strategi pengembangan kompetensi juga harus mempertimbangkan karakteristik unik dari SDM di Jurusan Akuntansi, termasuk latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, tingkat literasi digital, dan motivasi untuk belajar teknologi baru (Kardiyem et al., 2023). Keragaman karakteristik ini menuntut pendekatan yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan individual, namun tetap terintegrasi dalam kerangka pengembangan yang komprehensif.

Urgensi pengembangan strategi yang tepat untuk meningkatkan kompetensi dosen semakin meningkat mengingat persaingan antar perguruan tinggi yang semakin ketat (Sebele-Mpofu, 2024). Jurusan Akuntansi yang mampu menghasilkan penelitian berkualitas tinggi yang relevan dengan perkembangan teknologi akan memiliki keunggulan kompetitif dalam menarik mahasiswa, mendapatkan funding penelitian, dan membangun reputasi akademik. Sebaliknya, jurusan yang tertinggal dalam hal kompetensi digital akan

menghadapi risiko penurunan relevansi dan daya saing. Selain itu kompetensi dosen secara umum juga masih kurang dalam melakukan penelitian (Kona & Bunahri, 2025), seperti rendahnya pemahaman statistik dosen dalam melakukan penelitian (Davies et al., 2022).

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada peningkatan kompetensi melalui kolaborasi antar peneliti melalui platform digital penelitian (Kona & Bunahri, 2025), penelitian ini akan mengintegrasikan seluruh faktor yang dapat meningkatkan kompetensi SDM untuk meningkatkan kualitas riset.

Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

Rumusan masalah penelitian ini mencakup pertanyaan tentang bagaimana kondisi kompetensi dosen dalam menghadapi tuntutan riset di era digital, strategi yang efektif untuk meningkatkan kompetensi riset dosen, serta model pengembangan kompetensi sumber daya manusia yang dapat diimplementasikan di perguruan tinggi. Tujuan penelitian ini menganalisis strategi penguatan kompetensi sumber daya manusia dan mengembangkan model komprehensif yang adaptif terhadap tantangan era digital di perguruan tinggi, serta menguji kelayakan model pengembangan kompetensi SDM dalam meningkatkan kualitas riset.

Melalui analisis mendalam tentang kebutuhan kompetensi, kondisi terkini SDM, dan berbagai alternatif strategi pengembangan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan Jurusan Akuntansi, sekaligus memberikan kontribusi teoritis dalam bidang pengembangan SDM di perguruan tinggi pada era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan FGD (*focus group discussion*). Informan dalam penelitian ini adalah 10

orang dosen dan fungsionaris di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan. Setiap informan akan diberi lembar *informed consent* terkait kerahasiaan data dan hak untuk menarik diri dari

wawancara jika informan merasa tidak nyaman. Untuk menjaga arah dan independensi wawancara dan FGD tetap pada diskusi yang menjawab tujuan penelitian, maka proses wawancara dan FGD didampingi oleh panduan dan enumerator. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan pertanyaan utama adalah bagaimana penelitian dan publikasi yang dilakukan para dosen di Jurusan Akuntansi, dan bagaimana strategi pengembangan kompetensi SDM untuk meningkatkan kualitas riset. Selanjutnya analisis data dilakukan dengan tahapan:

1. Keabsahan data. Keabsahan data diperiksa dengan empat kriteria, yakni derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).
2. Data reduction. Langkah ini merupakan proses penyederhanakan data. Pada tahap ini, peneliti memilah, mengabstraksikan, dan mentransformasi data yang didapat. Proses ini dilakukan dengan penulisan ringkasan, pengkodean, pembuatan tema/kelompok/partisi, dan penulisan memo, yang berlanjut hingga laporan akhir lengkap.
3. Data display. Pada langkah ini, peneliti menyajikan data yang sudah diolah dan

diorganisasikan sedemikian rupa secara ringkas agar tidak lagi berupa teks yang panjang. Untuk itu, peneliti menyajikan data dalam bentuk seperti matriks, grafik, tabel, bagan, jaringan, dan sebagainya yang simpel, menarik, dan relevan. Tujuannya adalah agar data mudah dipahami, mudah digunakan, dan membantu peneliti dalam mempertimbangkan benar atau tidaknya kesimpulan yang diambil.

4. Conclusion drawing/Verification. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam proses ini, peneliti mencari makna dari peristiwa, ungkapan, konfigurasi, kausalitas, dan sebagainya, kemudian mengaitkan hubungan antar data dan antar kategori untuk diambil sintesa yang menjawab tujuan penelitian. Prinsip perumusan kesimpulan adalah komprehensif dan koheren.

Untuk menguji kelayakan model yang dibangun dilakukan dengan menggunakan *content validity*. Uji ini dilakukan dengan menunjuk empat orang ahli di bidang manajemen SDM dan pengembangan model untuk memberikan penilaian terkait model yang dibangun. Instrumen penilaian kelayakan model dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Penilaian kelayakan model

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Skala			
A. Penyajian Model	1. Menjelaskan model dengan jelas	1	2	3	4
	2. Keruntutan konsep model	1	2	3	4
	3. Mencantumkan landasan rasional model	1	2	3	4
	4. Memiliki urutan model	1	2	3	4
	5. Tujuan akhir menggambarkan pencapaian tujuan organisasi	1	2	3	4
B. Pendukung Penyajian Model	6. Menggunakan teori yang jelas	1	2	3	4
	7. Keluasan teori yang digunakan	1	2	3	4
	8. Keakuratan konsep dan defenisi	1	2	3	4
	9. Rasional mendasar yang menjadi pijakan dalam pengembangan model	1	2	3	4
C. Struktur Model	10. Mempunyai landasan yang kuat dalam pengembangan Model	1	2	3	4

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Skala			
	11. Penggunaan pendekatan	1	2	3	4
	12. Kejelasan langkah-langkah model	1	2	3	4
	13. Kesesuaian model dengan kompetensi pengguna	1	2	3	4
	14. Kesesuaian model dengan tujuan organisasi pengguna	1	2	3	4

Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka 1 sampai dengan 4 pada lembar angket penilaian yakni Sangat Tidak Layak diberi skor 1; Kurang Layak diberi skor 2; Layak diberi skor 3; dan Sangat Layak diberi skor 4. Dimana angka 1 mewakili sangat tidak relevan hingga angka 4 mewakili sangat relevan. Hasil penilaian para ahli selanjutnya dihitung menggunakan rumus V Aiken's (Huberman & Miles, 2002) sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Keterangan:

s = r – lo

n = jumlah validator

lo = Angka penilaian validitas yang terendah

c = Angka penilaian validitas yang tertinggi

r = Angka yang diberikan oleh validator

Untuk mengetahui tingkat kevalidan atau kelayakan produk dalam penelitian ini, hasil perhitungan rumus V Aiken's tersebut dikonversi ke dalam kriteria kelayakan yaitu jika skor kelayakan >0.60 maka model tersebut layak digunakan (Huberman & Miles, 2002).

HASIL

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara dan FGD. Wawancara dilakukan dengan menggunakan dosen-dosen di jurusan akuntansi sebagai informan untuk menggali produktifitas penelitian mereka serta kendala yang dihadapi dalam melakukan penelitian dan publikasinya. Sementara FGD dilakukan dengan jajaran fungsionaris di jurusan akuntansi untuk

memperoleh gambaran kinerja penelitian dosen, kendala yang dihadapi dosen dan penelitian dan publikasi, serta bagaimana strategi pengembangan kompetensi dosen dalam melakukan riset serta publikasinya. Kedua metode ini didukung dengan observasi dokumen terkait, seperti publikasi penelitian dosen dan roadmap penelitian fakultas serta rencana pengembangan fakultas. Hasil pengumpulan data dan analisisnya diuraikan sebagai berikut.

Dari hasil pengolahan dan analisis data penelitian ini menghasilkan model pengembangan kompetensi SDM yang terdiri dari empat pilar utama yang saling berinteraksi secara sinergis, yaitu *digital literacy*, *research methodology enhancement*, *academic writing competency*, dan *continuous learning adaptation*, yang dirancang untuk meningkatkan kualitas riset di jurusan akuntansi. Model ini dibangun berdasarkan empat komponen yang tidak berdiri sendiri, melainkan terintegrasi dalam sebuah sistem yang holistik untuk menghasilkan peneliti akuntansi yang kompeten.

Digital literacy menjadi fondasi utama dalam model ini, mengingat pentingnya penguasaan teknologi informasi dalam penelitian akuntansi saat ini. Komponen ini mencakup kemampuan mengoperasikan software analisis data serta pemahaman mendalam tentang database akuntansi dan sistem informasi yang terintegrasi. Selaras dengan temuan (Appelbaum et al., 2017; Karmańska & Tuszkiewicz, 2021), literasi digital menjadi prasyarat fundamental bagi peneliti akuntansi untuk dapat mengakses, mengolah, dan menganalisis big data yang tersedia dalam ekosistem bisnis digital. Lebih lanjut (Cao et al., 2022) menegaskan bahwa kemampuan teknologi informasi tidak

hanya mendukung efisiensi penelitian, tetapi juga membuka peluang eksplorasi metodologi penelitian yang sebelumnya tidak mungkin dilakukan.

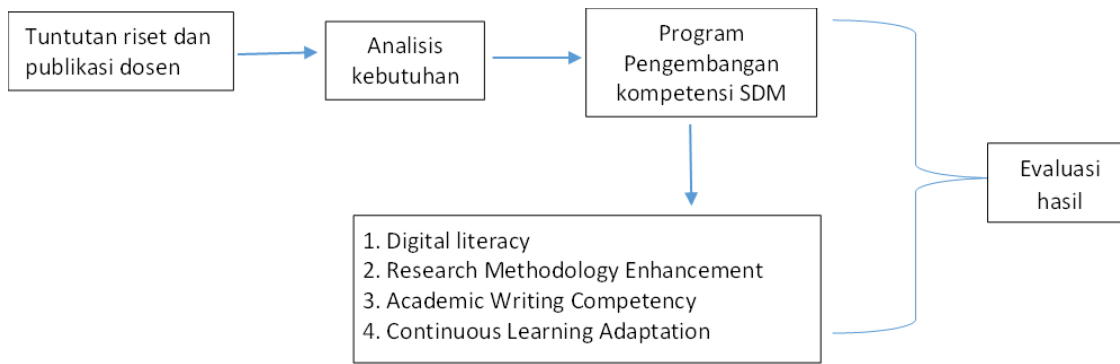
Research methodology enhancement sebagai pilar kedua dalam model ini menekankan pada pengembangan kemampuan metodologi penelitian yang adaptif terhadap karakteristik data digital. Era digital menghadirkan kompleksitas baru dalam penelitian akuntansi, di mana peneliti harus mampu menangani volume data yang masif, variasi data yang beragam, dan kecepatan pemrosesan yang tinggi (Baydarova & Elsieva, 2024). Penelitian (Agung et al., 2025) menunjukkan bahwa metodologi penelitian akuntansi tradisional perlu diadaptasi untuk mengakomodasi karakteristik big data, termasuk penggunaan teknik *machine learning* dan *artificial intelligence* dalam analisis data. Hal ini sejalan dengan pentingnya evolusi metodologi penelitian untuk menghadapi transformasi digital dalam praktik akuntansi.

Academic writing competency menjadi pilar ketiga yang tidak kalah krusial dalam model ini, mengingat tuntutan publikasi berkualitas internasional sebagai indikator kinerja penelitian. Komponen ini tidak hanya mencakup kemampuan menulis artikel ilmiah yang berkualitas, tetapi juga penguasaan tools digital untuk manajemen referensi, kolaborasi penelitian, dan submission ke jurnal internasional melalui platform digital. Kemampuan publikasi digital menjadi determinan penting dalam visibilitas dan dampak penelitian (Huang & Chang, 2012). Penggunaan teknologi dalam proses penulisan dan publikasi akademik secara signifikan meningkatkan produktivitas dan kualitas output penelitian.

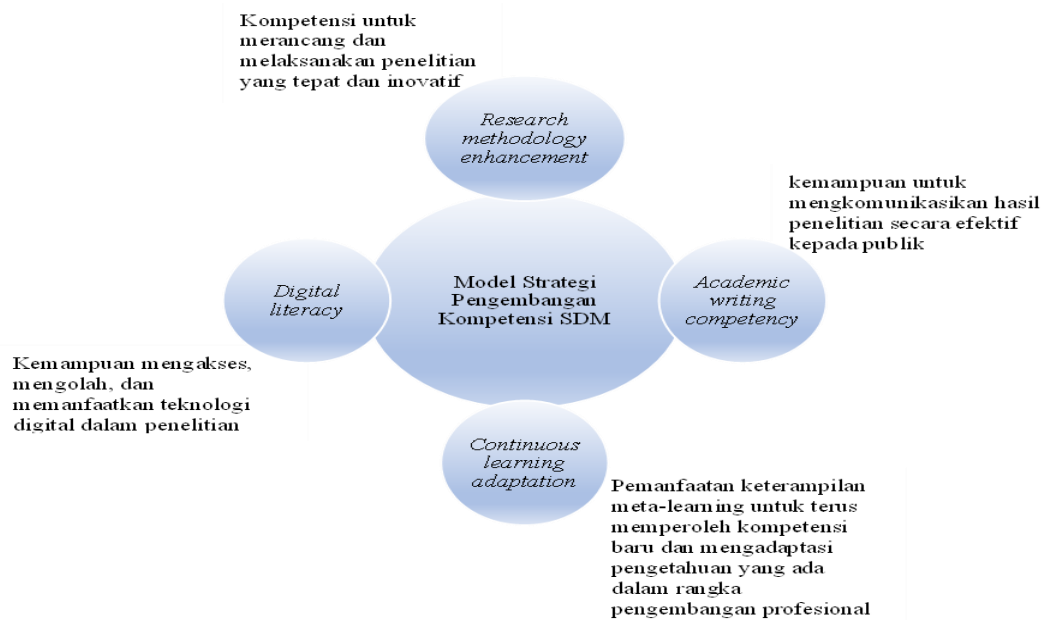
Continuous learning adaptation sebagai pilar keempat menggambarkan penyesuaian dan adaptasi dari perkembangan teknologi dan tren penelitian akuntansi. Komponen ini menekankan pada pengembangan agilitas belajar dan adaptabilitas yang memungkinkan peneliti untuk terus mengikuti perkembangan terkini dalam teknologi dan metodologi penelitian. Kemampuan adaptasi berkelanjutan menjadi kunci sustainabilitas kompetensi peneliti dalam menghadapi perubahan teknologi yang demikian cepat (Correggi et al., 2024).

Validitas model ini diperkuat oleh temuan empiris dari berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan urgensi pengembangan kompetensi digital dalam penelitian akuntansi. Integrasi teknologi dalam pengembangan kompetensi peneliti secara signifikan meningkatkan kualitas output penelitian (Lambrechts & Petegem, 2016). Ini menunjukkan program pengembangan kompetensi digital yang terstruktur mampu meningkatkan produktivitas publikasi dan citation impact peneliti akuntansi.

Model ini memberikan roadmap yang jelas bagi pihak jurusan akuntansi dalam merancang program pengembangan SDM yang sustainable dan responsif terhadap perubahan teknologi. Dengan implementasi model ini secara konsisten dan berkelanjutan, diharapkan kualitas riset di jurusan akuntansi dapat meningkat secara signifikan, yang tercermin dari peningkatan publikasi di jurnal bereputasi internasional, sitasi yang lebih tinggi, dan kontribusi yang lebih substantif terhadap pengembangan ilmu akuntansi di era digital. Gambar 1 merupakan model pengembangan untuk meningkatkan kualitas riset. Selanjutnya model strategi pengembangan kompetensi SDM dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 1. Model pengembangan peningkatan kualitas riset



Gambar 2. Model strategi pengembangan kompetensi SDM dalam meningkatkan kualitas riset

Model strategi pengembangan kompetensi dosen yang digambarkan dalam visualisasi model gambar 1 dan 2 ini merepresentasikan sebuah sistem yang terintegrasi dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas riset dan publikasi di era digital. Model ini dirancang dengan pendekatan sistemik yang menggabungkan prinsip-prinsip manajemen strategis dengan teori pengembangan kompetensi, menciptakan sebuah framework yang menyeluruh dan dapat diimplementasikan secara praktis dalam konteks perguruan tinggi.

Tahap awal model ini dimulai dengan identifikasi tuntutan riset dan publikasi dosen serta kendala yang ada, sebagai kekuatan yang menggerakkan seluruh sistem pengembangan kompetensi. Tuntutan ini tidak muncul dengan sendirinya, melainkan merupakan respons terhadap perubahan paradigma penelitian akademik yang semakin kompetitif dan berbasis teknologi digital. Institusi pendidikan tinggi menghadapi tekanan eksternal yang memaksa untuk mengadopsi praktik-praktik terbaik dalam penelitian dan publikasi ilmiah (Hladchenko & Moed, 2021). Tekanan ini

berasal dari berbagai sumber, termasuk kebijakan pemerintah, peringkat perguruan tinggi, serta ekspektasi stakeholder terhadap kontribusi ilmiah yang lebih signifikan. Tuntutan riset dan publikasi dosen mencakup dimensi yang kompleks dan secara bersamaan menimbulkan kendala atau tantangan tersendiri. Tantangan tersebut antara lain publikasi di jurnal internasional bereputasi yang mensyaratkan standar metodologi dan analisis data yang terkini, tuntutan penelitian yang relevan dengan perkembangan teknologi dan praktik bisnis kontemporer, dan pemanfaatan teknologi digital dalam seluruh siklus penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga diseminasi hasil penelitian (Aguinis et al., 2020; Bhimani, 2020).

Dari identifikasi tuntutan tersebut, model ini melanjutkan ke tahap analisis kebutuhan yang berfungsi sebagai tahap diagnostik untuk memahami kesenjangan antara kompetensi yang ada dengan kompetensi yang dibutuhkan. Analisis kebutuhan dalam konteks pengembangan kompetensi penelitian dilakukan secara mendalam terhadap berbagai dimensi kompetensi. Kompetensi terdiri dari tiga komponen utama yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Chen & Murphy, 2022). Dalam konteks penelitian akademik, pengetahuan mencakup pemahaman teoritis tentang metodologi penelitian dan pengetahuan substantif dalam bidang keahlian. Keterampilan meliputi keterampilan teknis penggunaan perangkat lunak analisis data, keterampilan menulis untuk publikasi, dan keterampilan presentasi untuk menyebarkan hasil penelitian. Sikap mencakup orientasi penelitian, komitmen terhadap etika, dan keterbukaan terhadap inovasi.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, model ini kemudian berkembang ke tahap perancangan program pengembangan kompetensi SDM yang komprehensif dan sistematis. Program ini tidak dirancang sebagai intervensi yang bersifat universal, melainkan sebagai pendekatan terdiferensiasi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik spesifik

dari target yang dituju. Program pengembangan kompetensi dalam model ini dirancang dengan mengintegrasikan empat bidang kompetensi inti yang saling berinteraksi secara sinergis. *Digital literacy* menjadi kompetensi dasar yang memungkinkan dosen untuk mengakses, mengolah, dan memanfaatkan teknologi digital dalam penelitian. Kompetensi ini tidak hanya mencakup keterampilan teknis dalam mengoperasikan perangkat lunak, tetapi juga keterampilan berpikir kritis untuk menyebarkan dan memilih teknologi yang sesuai untuk tujuan penelitian tertentu.

Research methodology enhancement merepresentasikan kompetensi inti yang memungkinkan dosen untuk merancang dan melaksanakan penelitian yang tepat dan inovatif. Komponen ini mencakup tidak hanya metode penelitian tradisional, tetapi juga metode penelitian yang relevan dengan era digital, seperti *big data analytics*, *mixed-methods research*, dan *computational research methods*. Pengembangan kompetensi metodologi penelitian harus mengintegrasikan pemahaman teoritis dengan penerapan praktis, sehingga dosen tidak hanya memahami konsep-konsep metodologi tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara efektif dalam penelitian aktual.

Academic writing competency menjadi komponen krusial yang menentukan kemampuan dosen untuk mengkomunikasikan hasil penelitian secara efektif kepada civitas akademik. Kompetensi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari keterampilan teknis menulis, struktur dan pengorganisasian naskah akademis, sitasi dan referensi, hingga kemampuan revisi dan pengeditan. Di era digital, kompetensi menulis akademik juga harus mencakup pemahaman tentang platform penerbitan digital, pemahaman tentang kebijakan akses terbuka, dan kemampuan untuk mengoptimalkan visibilitas dan dampak dari karya yang diterbitkan.

Continuous learning adaptation sebagai komponen keempat merefleksikan sifat yang dinamis dari lingkungan akademik dan

teknologi yang berubah dengan cepat. Komponen ini menekankan pada pengembangan keterampilan meta-learning yang memungkinkan dosen untuk terus memperoleh kompetensi baru dan mengadaptasi pengetahuan yang ada untuk menghadapi tantangan yang muncul dan dapat dimanfaatkan untuk pengembangan profesional berkelanjutan.

Model ini juga menggabungkan mekanisme umpan balik melalui evaluasi hasil yang berfungsi sebagai jaminan kualitas dan proses perbaikan berkelanjutan. Evaluasi dalam model ini tidak hanya berfokus pada hasil langsung seperti tingkat penyelesaian atau tingkat kepuasan, tetapi juga pada dampak jangka panjang seperti

produktivitas penelitian, kualitas publikasi, dan kemajuan karier. Kerangka evaluasi yang komprehensif harus mengintegrasikan berbagai sumber data dan pendekatan pengukuran, termasuk pengukuran kuantitatif dan penilaian kualitatif.

Tahapan selanjutnya dalam penelitian ini adalah menguji kelayakan model yang dibangun. Pengujian kelayakan model dilakukan dengan menggunakan empat orang ahli bidang manajemen SDM dan pengembangan model, untuk diminta penilaiannya terhadap model yang dibangun. Skor penilaian mereka kemudian dihitung dengan menggunakan v aiken's. Hasil penilaian mereka dan perhitungan v aiken's dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil uji kelayakan model

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Partisipan				S1	S2	S3	S4	ΣS	n(c-1)	V	Keterangan
		1	2	3	4								
A. Penyajian Model	1. Menjelaskan model dengan jelas	4	3	3	4	3	2	2	3	10	12	0.833	Layak
	2. Keruntutan konsep model	4	3	3	3	3	2	2	2	9	12	0.750	Layak
	3. Mencantumkan landasan rasional model	3	4	4	4	2	3	3	3	11	12	0.917	Layak
	4. Memiliki urutan model	4	3	3	3	3	2	2	2	9	12	0.750	Layak
	5. Tujuan akhir menggambarkan pencapaian tujuan organisasi	3	4	3	4	2	3	2	3	10	12	0.833	Layak
Sub Total Aspek Penyajian Model												0.817	Layak
B. Pendukung Penyajian Model	6. Menggunakan teori yang jelas	4	3	3	3	3	2	2	2	9	12	0.750	Layak
	7. Keluasan teori yang digunakan	3	4	4	4	2	3	3	3	11	12	0.917	Layak
	8. Keakuratan konsep dan definisi	4	3	3	3	3	2	2	2	9	12	0.750	Layak
Sub Total Aspek Pendukung Penyajian Model												0.806	Layak
C. Struktur Model	9. Rasional mendasar yang menjadi pijakan dalam pengembangan model	3	4	3	3	2	3	2	2	9	12	0.750	Layak
	10. Mempunyai landasan yang kuat dalam pengembangan model	4	3	3	4	3	2	2	3	10	12	0.833	Layak
	11. Penggunaan pendekatan	4	3	3	4	3	2	2	3	10	12	0.833	Layak
	12. Kejelasan langkah-langkah model	4	4	4	4	3	3	3	3	12	12	1.000	Layak

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Partisipan				S1	S2	S3	S4	ΣS	n(c-1)	V	Keterangan
		1	2	3	4								
	13. Kesesuaian model dengan kompetensi pengguna	4	3	3	3	3	2	2	2	9	12	0.750	Layak
	14. Kesesuaian model dengan tujuan organisasi pengguna	4	4	4	4	3	3	3	3	12	12	1.000	Layak
Sub Total Aspek Struktur Model												0.861	Layak
Total Rata-rata Kelayakan Model												0.828	Layak

Berdasarkan table 2 terlihat bahwa seluruh indikator penilaian model memiliki nilai v aiken's lebih besar dari 0,60 yang artinya model pengembangan kompetensi SDM untuk meningkatkan kualitas riset di era digital layak untuk digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah paradigma penelitian akuntansi secara fundamental, menciptakan tantangan sekaligus peluang bagi pengembangan kompetensi sumber daya manusia di jurusan akuntansi. Era digital menuntut transformasi komprehensif dalam pendekatan pengembangan kompetensi peneliti akuntansi, yang tidak lagi terbatas pada penguasaan teori akuntansi konvensional, melainkan harus mencakup integrasi teknologi informasi, metodologi penelitian berbasis data besar, dan kemampuan publikasi di platform digital global (Saint et al., 2024).

Implementasi model pengembangan kompetensi SDM dalam penelitian ini menghasilkan temuan signifikan yang memberikan kontribusi teoretis dan praktis terhadap pengembangan kompetensi sumber daya manusia di jurusan akuntansi. Analisis mendalam terhadap komponen *digital literacy* mengungkapkan masih terdapat kesenjangan kompetensi dosen dan perkembangan teknologi, sehingga dosen dituntut untuk terus meningkatkan pengetahuannya. Temuan terkait *research methodology enhancement* memperlihatkan bahwa transformasi metodologi penelitian akuntansi di era digital tidak hanya

melibatkan adopsi perangkat analisis yang terkini, tetapi juga perubahan fundamental dalam paradigma penelitian (Suhardi et al., 2019). Hal ini mengkonfirmasi bahwa digitalisasi akan mengubah standar kualitas penelitian akuntansi secara signifikan (Suhardi et al., 2019). Lebih jauh, temuan ini mengindikasikan bahwa pengembangan metodologi penelitian harus mencakup tidak hanya teknikal skill dalam mengoperasikan software analisis, tetapi juga pemahaman konseptual tentang kapan dan mengapa metode tertentu digunakan, serta kemampuan untuk justifikasi pilihan metodologi secara teoritis (Campbell et al., 2021).

Analisis terhadap *continuous learning adaptation* menghasilkan pandangan penting tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan program pengembangan kompetensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa resistensi terhadap perubahan tidak hanya bersumber dari ketidakmampuan teknologi, tetapi juga dari kepedulian tentang kompetensi baru yang harus dipelajari (Ang et al., 2018). Temuan ini memperkaya pemahaman tentang manajemen perubahan dalam konteks akademik, di mana motivasi untuk belajar tidak hanya didorong oleh kekuatan dari luar, tetapi juga oleh keinginan dari diri sendiri. Hal ini sejalan dengan *Self-Determination Theory* yang menekankan pentingnya otonomi, kompetensi, dan keterhubungan dalam mempertahankan motivasi intrinsik untuk belajar (Manninen et al., 2022).

Implementasi model ini juga mengungkapkan pentingnya pembelajaran kolaboratif sebagai mekanisme yang efektif

untuk transfer pengetahuan antar generasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara dosen senior dan junior tidak hanya menghasilkan output penelitian yang berkualitas, tetapi juga memfasilitasi pembelajaran timbal balik yang bermanfaat bagi kedua pihak (Christensen et al., 2021). Senior mendapatkan paparan terhadap teknologi terbaru, sementara junior memperoleh kedalaman teori dan konsep dasar penelitian. Analisis lebih lanjut mengidentifikasi beberapa faktor pendukung dan penghalang dalam implementasi model pengembangan kompetensi SDM ini. Faktor pendukung utama mencakup komitmen kepemimpinan dari pihak pimpinan, ketersediaan infrastruktur teknologi, dan keberadaan sistem penghargaan yang mendorong keunggulan penelitian. Sebaliknya, hambatan utama meliputi beban administratif yang berlebihan, terbatasnya dana untuk kegiatan penelitian, dan resistensi budaya terhadap perubahan.

Kontribusi teoritis penelitian ini terletak pada pengembangan model kompetensi terpadu yang dirancang secara spesifik untuk konteks penelitian dalam disiplin akuntansi. Model ini tidak hanya mengadaptasi kerangka kompetensi digital, tetapi mengintegrasikan metodologi penelitian, penulisan akademik, dan adaptasi berkelanjutan yang spesifik untuk penelitian akuntansi. Kontribusi teoritis ini memperkaya literatur tentang pengembangan kompetensi dalam lingkungan akademik, khususnya dalam konteks transformasi digital. Dari perspektif praktis, hasil penelitian ini memberikan wawasan yang dapat ditindaklanjuti bagi pihak perguruan tinggi dalam merancang program pengembangan SDM yang efektif.

Model ini menyediakan kerangka kerja komprehensif yang dapat disesuaikan dengan konteks spesifik dan sumber daya yang tersedia di masing-masing institusi. Kebaruan model ini terletak pada integrasi empat pilar utama dalam pengembangan SDM untuk meningkatkan kualitas riset di perguruan tinggi. Model sebelumnya yang dibangun masih berfokus pada pengembangan kualitas riset melalui

kolaborasi dalam platform penelitian (Kona & Bunahri, 2025). Lebih penting lagi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan kompetensi memerlukan pendekatan sistemik yang melibatkan tidak hanya peningkatan kapasitas individu, tetapi juga transformasi organisasi dalam hal budaya, struktur, dan sistem pendukung (Kardiyem et al., 2023).

Implikasi jangka panjang dan keberlanjutan dari model pengembangan kompetensi SDM ini mencakup peningkatan daya saing institusi dalam penelitian yang semakin kompetitif. Dengan meningkatnya kualitas hasil penelitian, diharapkan akan terjadi peningkatan dalam pemeringkatan dan reputasi institusi, yang pada gilirannya akan menarik mahasiswa dan dosen ke arah yang lebih baik, dan menciptakan budaya yang unggul. Hal ini sejalan dengan teori pandangan berbasis sumber daya yang menekankan bahwa keunggulan kompetitif berkelanjutan berasal dari pengembangan sumber daya (Ben-Porath, 1967), dalam hal ini adalah kompetensi penelitian dosen di jurusan akuntansi.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap *body of knowledge* dalam pengembangan kompetensi sumber daya manusia akademik di era digital. Model yang dihasilkan menyediakan kerangka kerja teoretis yang diharapkan dapat menciptakan dampak transformatif yang tidak hanya meningkatkan kompetensi individu, tetapi juga kapasitas penelitian institusional dan keunggulan kompetitif dalam kerangka akademik global. Penelitian ini juga membuka jalan bagi penelitian selanjutnya yang dapat mengeksplorasi model adaptasi lain yang dapat berkontribusi bagi kinerja berkelanjutan dalam pengembangan kompetensi akademik di era digital.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan kompetensi SDM merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas riset, terutama dalam menghadapi dinamika era digital. Model pengembangan

kompetensi SDM dalam mendukung peningkatan kualitas riset di jurusan Akuntansi terdiri atas *digital literacy, research methodology enhancement, academic writing competency*, dan *continuous learning adaptation*. Dukungan institusional melalui kebijakan riset yang terstruktur, insentif publikasi, serta penyediaan infrastruktur digital menjadi prasyarat penting dalam menciptakan ekosistem riset yang kondusif. Dengan demikian, pengembangan kompetensi SDM di era digital harus dipandang sebagai investasi strategis dalam meningkatkan daya saing akademik dan kontribusi ilmu akuntansi pada level global.

SARAN

Meskipun penelitian ini telah didesain sebaik mungkin, namun masih terdapat kelemahan yang bisa mempengaruhi hasil penelitian. Kelemahan penelitian ini terdapat pada belum menyajikan bukti empiris berupa data lapangan mengenai implementasi pengembangan kompetensi, sehingga hasilnya masih bersifat konseptual dan normatif. Kelemahan lainnya terdapat pada cakupan penelitian yang hanya berfokus pada aspek kompetensi SDM akademik (dosen), sementara peran mahasiswa sebagai calon peneliti masa depan dan mitra penelitian dosen belum dieksplorasi secara mendalam. Oleh karena itu penelitian mendatang disarankan untuk mengembangkan kajian empiris melalui survei, wawancara, maupun studi kasus implementasi model pengembangan SDM untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai keberhasilan model pengembangan kompetensi SDM di Jurusan Akuntansi. Penelitian berikutnya juga dapat memperluas fokus dengan memasukkan perspektif mahasiswa sebagai bagian dari ekosistem riset, sehingga strategi pengembangan kompetensi dapat diarahkan sejak dini dan lebih komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

- Aguinis, H., Ramani, R. S., & Cascio, W. F. (2020). Methodological practices in international business research: An after-action review of challenges and solutions. *Journal of International Business Studies*, 51(9), 1593–1608. <https://doi.org/10.1057/s41267-020-00353-7>
- Agung, P. S. A., Astawa, I., & Virgananta, N. P. (2025). Improving the Quality of Research Proposals through the Utilization of Information Technology and Multicompetence. *Technium Social Sciences Journal*. <https://doi.org/10.47577/tssj.v7i1i1.12786>
- Ang, S. S., Orozco, M., Gijbels, D., & Van den Bossche, P. (2018). *Learning in the Context of Work in a Digital Age: The Use of Digital Media in Informal and Formal Learning Contexts BT - The Impact of Digitalization in the Workplace: An Educational View* (C. Harteis (ed.); pp. 87–101). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-63257-5_7
- Appelbaum, D., Kogan, A., Vasarhelyi, M., & Yan, Z. (2017). Impact of business analytics and enterprise systems on managerial accounting. *International Journal of Accounting Information Systems*, 25, 29–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.accinf.2017.03.003>
- Audrin, B., Audrin, C., & Salamin, X. (2024). Digital skills at work – Conceptual development and empirical validation of a measurement scale. *Technological Forecasting and Social Change*, 202, 123279. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.techfore.2024.123279>
- Baydarova, A., & Elsieva, S. S. -t. (2024). Use Of Information Technology Tools In The Organization Of Students' Research Work. *Ekonomika I Upravljenje: Problemy, Resheniya*.

- <https://doi.org/10.36871/ek.up.p.r.2024.12.05.021>
- Ben-Porath, Y. (1967). The Production of Human Capital and the Life Cycle of Earnings. *Journal of Political Economy*, 75(4, Part 1), 352–365. <https://doi.org/10.1086/259291>
- Bergdahl, N., Nouri, J., & Fors, U. (2020). Disengagement, engagement and digital skills in technology-enhanced learning. *Education and Information Technologies*, 25(2), 957–983. <https://doi.org/10.1007/s10639-019-09998-w>
- Bhimani, A. (2020). Digital data and management accounting: why we need to rethink research methods. *Journal of Management Control*, 31(1), 9–23. <https://doi.org/10.1007/s00187-020-00295-z>
- Boyle, D., & Hermanson, D. (2020). Research Initiatives in Accounting Education: Developing and Utilizing Faculty. *Issues in Accounting Education*. <https://doi.org/10.2308/issues-2020-015>
- Cabezas-González, M., Casillas-Martín, S., & García-Valcárcel Muñoz-Repiso, A. (2021). Basic Education Students' Digital Competence in the Area of Communication: The Influence of Online Communication and the Use of Social Networks. In *Sustainability* (Vol. 13, Issue 8). <https://doi.org/10.3390/su13084442>
- Campbell, R., Owens-Jackson, L., & Theuri, P. (2021). Literature Review of Technology-Related Research in Accounting Education: 2010 - 2020. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3802292>
- Cao, H., He, H., & Tian, J. (2022). A Scientific Research Information System via Intelligent Blockchain Technology for the Applications in University Management. *Mobile Information Systems*. <https://doi.org/10.1155/2022/7512692>
- Chen, Zan, & Murphy, Ilona. (2022). Domain and pedagogical competency and currency: A framework for capability development of adult educators. *Journal of Adult and Continuing Education*, 29(1), 273–293. <https://doi.org/10.1177/14779714221125494>
- Cho, C., & Costa, E. (2024). Sustainability accounting education: challenges and outlook. *International Journal of Sustainability in Higher Education*. <https://doi.org/10.1108/ijshe-02-2024-0152>
- Christensen, J., Ekelund, N., Melin, M., & Widén, P. (2021). The Beautiful Risk of Collaborative and Interdisciplinary Research. A Challenging Collaborative and Critical Approach toward Sustainable Learning Processes in Academic Profession. *Sustainability*, 13, 4723. <https://doi.org/10.3390/SU13094723>
- Correggi, C., Di Toma, P., & Ghinoi, S. (2024). Rethinking dynamic capabilities in light of sustainability: A bibliometric analysis. *Business Strategy and the Environment*. <https://doi.org/10.1002/bse.3901>
- Davies, B., Gush, J., Hendy, S. C., & Jaffe, A. B. (2022). Research funding and collaboration. *Research Policy*, 51(2), 104421. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.respol.2021.104421>
- Hladchenko, M., & Moed, H. F. (2021). The effect of publication traditions and requirements in research assessment and funding policies upon the use of national journals in 28 post-socialist countries. *Journal of Informetrics*, 15(4), 101190. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.joi.2021.101190>
- Huang, M.-H., & Chang, Y.-W. (2012). A comparative study of interdisciplinary changes between information science and library science. *Scientometrics*, 91(3), 789–803.

- <https://doi.org/10.1007/s11192-012-0619-7>
- Huberman, M., & Miles, M. B. (2002). *The Qualitative Researcher's Companion*. SAGE Publications.
- Inamorato dos Santos, A., Chinkes, E., Carvalho, M. A. G., Solórzano, C. M. V., & Marroni, L. S. (2023). The digital competence of academics in higher education: is the glass half empty or half full? *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 20(1), 9. <https://doi.org/10.1186/s41239-022-00376-0>
- Kardiyem, K., Bandi, B., Kristiani, K., & Setyowibowo, F. (2023). Strategy for Digital Competence Development of Economics, Business and Accounting Lecturers: Human Capital Theory Review. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.33394/jk.v9i3.8637>
- Karmańska, A., & Tuskiewicz, M. (2021). *Perspectives on the importance and usage of new technologies in accounting*.
- Kokina, J., Gilleran, R., Blanchette, S., & Stoddard, D. (2021). Accountant as Digital Innovator: Roles and Competencies in the Age of Automation. *Accounting Horizons*, 35(1), 153–184. <https://doi.org/10.2308/HORIZONS-19-145>
- Kokina, J., Mancha, R., & Pachamanova, D. (2017). Blockchain: Emergent Industry Adoption and Implications for Accounting. *Journal of Emerging Technologies in Accounting*, 14(2), 91–100. <https://doi.org/10.2308/jeta-51911>
- Kona, M., & Bunahri, R. R. (2025). Peneliti.Id: Inovasi Platform Berbasis Web Untuk Pendampingan Dan Kolaborasi Penelitian. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 9(2 SE-Articles), 205–217.
- <https://doi.org/10.26740/jdmp.v9n2.p205-217>
- Kuo, Y.-H., & Kusiak, A. (2019). From data to big data in production research: the past and future trends. *International Journal of Production Research*, 57(15–16), 4828–4853.
- Lambrechts, W., & Petegem, P. (2016). The interrelations between competences for sustainable development and research competences. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 17, 776–795. <https://doi.org/10.1108/IJSHE-03-2015-0060>
- Manninen, M., Dishman, R., Hwang, Y., Magrum, E., Deng, Y., & Yli-Piipari, S. (2022). Self-determination theory based instructional interventions and motivational regulations in organized physical activity: A systematic review and multivariate meta-analysis. *Psychology of Sport and Exercise*, 62, 102248. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2022.102248>
- Mikalef, P., Pappas, I. O., Krogstie, J., & Giannakos, M. (2018). Big data analytics capabilities: a systematic literature review and research agenda. *Information Systems and E-Business Management*, 16(3), 547–578.
- Pan, G., & Seow, P.-S. (2016). Preparing accounting graduates for digital revolution: A critical review of information technology competencies and skills development. *Journal of Education for Business*, 91(3), 166–175. <https://doi.org/10.1080/08832323.2016.1145622>
- Pargmann, J., Riebenbauer, E., Flick-Holtsch, D., & Berding, F. (2023). Digitalisation in accounting: a systematic literature review of activities and implications for competences. *Empirical Research in Vocational Education and Training*, 15(1), 1.

- <https://doi.org/10.1186/s40461-023-00141-1>
- Rohman, A., Ulfatin, N., Arifi, I., Imron, A., & Salim, N. A. (2023). Lecturer Professionalism Development Program Strategy. *Journal of Law and Sustainable Development*. <https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i7.1017>
- Saint, V., Detering, B., Franke, A., Eger, H., Oppenberg, J., Rohleder, S., & Bozorgmehr, K. (2024). Key competencies for global health research: systematic literature review and mapping. *European Journal of Public Health*, 34(Supplement_3), ckae144.1223. <https://doi.org/10.1093/eurpub/ckae144.1223>
- Sebele-Mpofu, F. Y. (2024). Hidden curriculum in accounting education in the digital era: the evolution, role, controversies, challenges and implications. *Cogent Arts & Humanities*, 11(1), 2402123. <https://doi.org/10.1080/23311983.2024.2402123>
- Suhardi, M., Fuad, N., & Rosyidi, U. (2019). Strategy in Improving Research Productivity of the Lecturers. *Proceedings of the International Conference on Educational Sciences and Teacher Profession (ICETeP 2018)*. <https://doi.org/10.2991/ICETEP-18.2019.30>
- Wicaksono, R. B., & Prasetyo, W. H. (2023). Digital competence for students in the networking society 5.0: A systematic review. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 20(2 SE-Original Research Article), 412–425. <https://doi.org/10.21831/jc.v20i2.51673>